

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia menjadi wabah internasional, tidak ketinggalan Indonesia juga menghadapi tekanan akibat virus corona baru ini. Peningkatan kasus Covid-19 telah memaksa berbagai negara di dunia memberlakukan *lockdown* yang ketat demi menghentikan tingkat penyebaran yang cepat. Indonesia juga dipaksa menerapkan pembatasan kegiatan agar dapat mencegah penyebaran virus, antara lain *lockdown*, PSBB, PPKM, dan sebagainya. Penerapan *lockdown* ini membuat ekonomi tertekan. Pasar saham seluruh dunia mengalami koreksi akibat penurunan ekonomi, seiring pembatasan sosial yang dilakukan. Di tengah krisis kesehatan yang berubah menjadi krisis ekonomi, ternyata jumlah investor dalam negeri terus bergerak naik, diikuti transaksi harian yang didominasi pelaku pasar lokal. Dalam berbagai kesempatan, ketika investor asing melakukan aksi jual, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ternyata masih dapat naik. Ini mengindikasikan adanya dominasi dan optimisme pelaku pasar lokal. Peningkatan pelaku pasar lokal ini dapat merupakan sebuah momentum kebangkitan investor lokal di pasar modal Indonesia. Hal ini memberikan indikasi optimisme investor akan kondisi pasar keuangan, khususnya pasar modal Indonesia. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dalam bidang dana dengan pihak dengan mekanisme jual beli sekuritas (Tandelilin. E 2010). Pasar modal sendiri dapat diartikan sebagai pasar dalam memperjualbelikan sekuritas yang memiliki waktu lebih dari setahun, seperti saham dan obligasi. Saham diperjualbelikan melalui sarana pasar modal yang di Indonesia di sebut Bursa Efek.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui berbagai parameter dan salah satu parameter yang digunakan adalah harga pasar saham. Harga pasar saham suatu perusahaan dianggap dapat mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai suatu perusahaan

dapat ditunjukkan dengan harga saham. Dengan demikian memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama artinya memaksimalkan nilai pasar saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Hermuningsih and Wardani 2009).

Return On Assets (ROA), *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Rasio-rasio ini digunakan oleh investor untuk melakukan analisis fundamental terhadap harga saham, sehingga investor dapat mengambil keputusan terhadap pembelian saham. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan aktiva perusahaan. *Return On Equity (ROE)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki bersih (Sailendra and Suratno 2014). *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi (Ratih, E.P, and Saryadi 2013). Harga saham memiliki arti harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan dipasar modal (Prof. Dr. Jogyanto Hartono, M.B.A. 2008). Harga saham secara langsung dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang mampu dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti besarnya dividen yang mampu dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa depan, rasio utang, dan ekuitas. Faktor kedua, yaitu faktor eksternal yang meliputi hal-hal diluar kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikannya, seperti munculnya gejala politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito, dan lain – lain.

Salah satu sektor yang mendapatkan perhatian yang lebih mendalam oleh investor sebagai lokasi penanaman modal yakni padaperusahaan yang bergerak pada sektor perbankan, Hal ini dibuktikan dari nilai total trading sektor perbankan menjadi nilai terbesar diantara sektor lainnya dengan nilai 458.566 (Bursa Efek Indonesia, 2019). Nilai total trading mengindikasikan seberapa besar jumlah total saham yang diperdagangkan dalam suatu periode. Selain itu pemilihan sektor perbankan sebagai objek penelitian ini yakni mengingat nilai dari kapitalisasi pasar yang dimiliki oleh sektor perbankan memiliki nilai yang paling besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Kapitalisasi pasar dapat diartikan sebagai nilai keseluruhan harga dari saham suatu perusahaan. Perhitungan ini akan menggambarkan kondisi perusahaan tersebut apakah mengalami keberhasilan maupun kegagalan. Oleh sebab itu semakin besar nilai kapitalisasi yang dimiliki maka akan mengindikasikan semakin baik kinerja yang dimiliki suatu periode. Jumlah kapitalisasi pasar yang dimiliki sektor perbankan tahun 2019 yakni sebesar 2.303.146 (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor penopang bobot Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Prospek saham bank ke depan diperkirakan cerah, meskipun masih dalam situasi pandemi. Saham perbankan menurut Asmara (2021) adalah saham yang paling diminati. Bahkan sempat dikabarkan mengungguli pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan, walaupun pada pertengahan tahun 1997 dan pada krisis keuangan global tahun 2008 yang lalu sector perbankan sempat jatuh dan mengalami penurunan kinerja. Sektor perbankan merupakan sektor yang paling rentan terpengaruh akan gejolak ekonomi global. Sektor perbankan yang mengalami krisis ketika itu juga mengakibatkan berkurangnya minat masyarakat untuk membeli sahamnya. Isu-isu yang berkembang ketika itu mengakibatkan masyarakat tidak mempercayai bank untuk investasinya, namun sekarang seiring dengan waktu telah terlihat pemulihan pesat pada sektor ini. Sektor perbankan membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik sehingga investor kembali tertarik membeli sahamnya. Bahkan beberapa

saham perbankan go public yang ada tercatat di BEI memiliki kenaikan harga yang pesat dan termasuk dalam kategori saham paling aktif dalam Indeks LQ 45. Perbankan yang terdaftar dan terbilang tetap posisinya di Indeks LQ 45 antara lain Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Mandiri Tbk (BMRI), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), dan Bank Republik Indonesia, Tbk (BBRI). Terdapat beberapa bank lainnya yang pernah menduduki Indeks LQ 45, namun keenam bank besar tersebut adalah yang paling dominan dalam beberapa periode (Amanda and Pratomo 2013)

Pembelian saham sebagai investor dapat ditentukan dengan menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan ROA, ROE, dan EPS. Tiga rasio termasuk rasio profitabilitas yang merupakan rasio dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi "Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020".

1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham periode 2018 – 2020?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham periode 2018 – 2020?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham periode 2018 – 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham periode 2018 – 2020.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham periode 2018 – 2020.
3. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham periode 2018 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah:

1. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi dan menjelaskan secara empiris tentang faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan periode 2018 – 2020.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.